

## Berita berita budaya.

### SENI LUKIS INDONESIA LESU

Rusli, seorang pelukis senior Indonesia, menyetujui pendapat sementara orang bahwa pelukis-pelukis kita kurang banyak bekerja (melukis). "Apalagi bekerja, sedangkan terhadap kesenian pun banyak pelukis kita yang acuh tak acuh", tutur Rusli.

Dikemukakan lebih lanjut, kalau ada orang mencanangkan lukisan Indonesia hebat, itu bohong, cuma khayalannya saja yang hebat. "Bagaimana mungkin kita bisa bilang begitu kalau pelukis-pelukisnya sendiri jarang melukis dan acuh tak acuh terhadap lukisan?", keluh Rusli. "Maunya pelukis-pelukis kita ini menghebatkan diri sendiri saja. Kalau ada orang mencela lukisannya buruk, ia cepat ter-

singgung dan marah-marah sebab merasa dirinya hebat."

Terhadap kelesuan tersebut, Rusli menekankan, kesulitan ekonomi tidak boleh dijadikan alasan. "Setiap orang merasakan kesulitan ekonomi, bukan hanya pelukis," kata Rusli. Pelukis harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya, sehingga ia tidak sampai berhenti melukis.

Menanggapi pelukis-pelukis yang banyak omong, Rusli menegaskan bahwa pelukis pelukis tidak dilihat dari omongannya, tetapi lukisannya. Masalah ide yang mulai dirasakan sebagai kebutuhan mendesak sementara pelukis muda, Rusli berpendapat, ide bukan yang paling penting bagi pelukis. Seorang pelukis harus lebih dulu punya ide. Sedangkan yang dituntut dari pelukis adalah bagaimana melaksanakan ide itu menjadi berwujud.

"Jangan hanya khayalan saja yang terbang tinggi," ujar Rusli.

Ditambahkan, tidak usah pelukis, setiap orang bisa punya ide. Barangkali ide ide mereka itu jauh lebih bagus dari yang dibayangkan pelukis. Tetapi ide-ide itu tidak akan berarti kalau tidak berwujud. (019)